

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENGUNGKAPAN LIMBAH DAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI DALAM *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN STANDAR *GRI***

(Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)

**RAHMAWATI**

**A031191008**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGUNGKAPAN LIMBAH DAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI DALAM *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN STANDAR *GRI***

**(Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RAHMAWATI**

**A031191008**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGUNGKAPAN LIMBAH DAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI DALAM *SUSTAINABILITY* *REPORT* BERDASARKAN STANDAR *GR!*

(Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)

disusun dan diajukan oleh

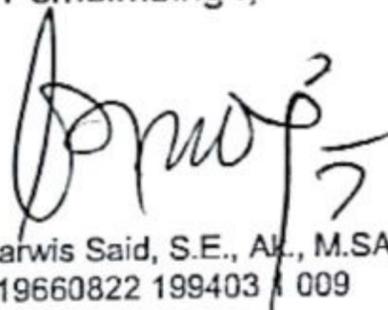
**RAHMAWATI**

**A031191008**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Juni 2023

Pembimbing I,



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA  
NIP. 19660822 199403 1 009

Pembimbing II,



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A  
NIP. 19910707 202005 3 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Dedy Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGUNGKAPAN LIMBAH DAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI DALAM *SUSTAINABILITY* *REPORT* BERDASARKAN STANDAR *GRI*

(Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)

disusun dan diajukan oleh

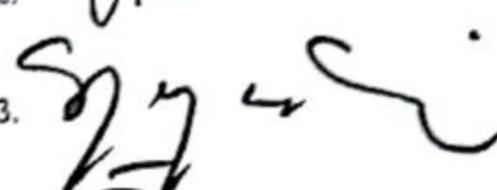
**RAHMAWATI**

**A031191008**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji skripsi  
Pada tanggal 10 Agustus 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Ketua	1. 
2.	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA	Anggota	3. 
4.	Muhammad Irdam Ferdiansah SE., M.Acc., Ph.D, Ak., CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RAHMAWATI  
NIM : A031191008  
Departemen/program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGUNGKAPAN LIMBAH DAN KINERJA KEUANGAN  
INDUSTRI FARMASI DALAM SUSTAINABILITY REPORT  
BERDASARKAN STANDAR GRI  
(Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



RAHMAWATI

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Shalawat serta salam tak lupa peneliti kirimkan kepada junjungan besar baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengungkapan Limbah dan Kinerja Keuangan Industri Farmasi dalam *Sustainability Report* Berdasarkan Standar *GRI* (Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)". Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun dukungan materiil akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Rasa terimakasih setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Muhammad Syahrir dan Andi Hikmawati atas segala doa, jeripayah, dan motivasi demi keberhasilan penulis. Meskipun penulis sadar bahwa ucapan terimakasih ini tidak akan mampu untuk membalas segala yang telah beliau berikan. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada kakak kakakku tersayang, Awaluddin dan istri serta Muhammad Riswan, S.KM dan istri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan selaku donatur utama selama penulis menempuh pendidikan serta begitu banyak jasa lain yang tidak dapat dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa kesempatan, bimbingan, motivasi, perhatian, kritik dan saran selama penulis menjalani Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Prof.Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E, M.Si., CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Dr. Mursalim Nohon selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi, Bapak Prof. Arifuddin. selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya, Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Prof. Dr. Haliah, S.E., M.Si. Ak., CA., CWM., CRP., CRA. Selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan dalam mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA. selaku Penguji I dan bapak Muhammad Irdam Ferdiansah SE., M.Acc., Ph.D, Ak., CA selaku penguji II. Terima kasih atas segala saran selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Terimakasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama penulis menempuh Pendidikan.

7. Bapak dan Ibu Pegawai Akademik dan seluruh Staf Akademik yang memberikan bantuan dan pelayanan administrasi yang sangat baik sejak awal perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 "19Nite" yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas pertemanan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Sahabat penulis "Wacana Squad", Widyastuti, Srimaharani, Nur Intan, Andi Hasmegawati, Aish Fila Katuri, Nurfauziah Paramita, dan Awanda Suci Ramadhani. Terimakasih atas segala dukungan moril yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Sahabat penulis selama perkuliahan, Priyskilia M dan Rezky Aprilianti. Terimakasih selalu kebersamaian penulis selama proses perkuliahan.
11. Teman teman "Nota Manual" yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pengalaman, motivasi dan kebersamaannya.
12. Yang terkasih...
13. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Akhir kata atas segala bantuan dan jasa yang diberikan tidak ada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali berharap dan berdoa semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan ridho dan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dan kiranya bukanlah suatu hal yang berlebihan apabila penulis

berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun penulis. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap akan saran dan kritik dari berbagai pihak sebagai masukan dalam pengembangan serta penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Makassar, 12 Juni 2023

Penulis

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGUNGKAPAN LIMBAH DAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI DALAM *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN STANDAR *GRI*

(Studi Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)

Rahmawati  
Darwis Said  
Ade Ikhlas Amal Alam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan limbah dan kinerja keuangan industri farmasi dalam *sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 berdasarkan standar *GRI*. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh lima perusahaan dalam jangka waktu tiga tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan amatan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *analysis content*. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan antara tingkat pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan industri farmasi berdasarkan *GRI* 306 Air Limbah (*effluen*) dan limbah dalam *sustainability report* dengan pencapaian kinerja keuangan industri farmasi dalam periode 2019-2021.

**Kata Kunci** : Laporan Keberlanjutan, *GRI* 306, Limbah, Kinerja Keuangan, Industri Farmasi.

**ANALYSIS OF WASTE DISCLOSURE AND FINANCIAL  
PERFORMANCE OF THE PHARMACEUTICAL INDUSTRY IN  
SUSTAINABILITY REPORT BASED ON GRI STANDARDS  
(Studies in the Pharmaceutical Industry Listed on the Indonesia  
Stock Exchange for the 2019-2021 Period)**

Rahmawati  
Darwis Said  
Ade Ikhlas Amal Alam

*This study aims to analyze the disclosure of waste and the financial performance of the pharmaceutical industry in sustainability reports listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 period based on the GRI standard. This research is classified as a descriptive quantitative research. The sample selection was carried out using purposive sampling method in order to obtain five companies within a period of three years. The source of the data in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the websites of observed companies. The analysis technique in this study uses content analysis. The results of this study show a comparison between the level of disclosure that has been made by pharmaceutical industry companies based on GRI 306 Wastewater (effluent) and waste in sustainability reports and the achievement of the financial performance of the pharmaceutical industry in the 2019-2021 period.*

**Keywords:** Sustainability Report, GRI 306, Waste, Financial Performance, Pharmaceutical Industry.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Teori Legitimasi.....	12
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.1.3 <i>Sustainability Report</i> .....	13
2.1.4 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	14
2.1.5 <i>GRI Standards</i> .....	15
2.1.6 Pengungkapan <i>GRI 306</i> .....	16
2.1.7 Pengertian Limbah.....	16
2.1.8 Jenis Limbah.....	17
2.1.9 Dampak Limbah.....	19
2.1.10 Kinerja Keuangan.....	19
2.1.11 Profit/Laba.....	20
2.1.12 Penjualan.....	20
2.1.13 Harga Saham.....	21
2.1.14 Volume Perdagangan Saham.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	26

3.4 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Analisis Data.....	28
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Pengantar .....	31
4.2 Hasil Penelitian .....	32
4.2.1 Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 Air Limbah (efluen) dan Limbah Serta Kinerja Keuangan PT. Indofarma Tbk. ....	32
4.2.2 Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 Air Limbah (efluen) dan Limbah Serta Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul .....	36
4.2.3 Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 Air Limbah (efluen) dan Limbah Serta Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma .....	43
4.2.4 Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 Air Limbah (efluen) dan Limbah Serta Kinerja Keuangan PT. Merck Tbk.....	47
4.2.5 Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 Air Limbah (efluen) dan Limbah Serta Kinerja Keuangan PT. Phapros Tbk .....	51
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Pengelolaan Air Limbah .....	54
4.3.2 Identifikasi dan Pengelolaan Limbah.....	55
4.3.3 Dampak Pelepasan Air .....	56
4.3.4 Profit dan Penjualan.....	58
4.3.5 Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham.....	60
4.3.6 Perbandingan Pengungkapan Limbah dan Kinerja Keuangan Industri Farmasi .....	61
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	64
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
Lampiran 1 Biodata.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian .....	27
Tabel 4.1	Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 tentang Air Limbah ( <i>efluen</i> ) dan Limbah PT. Indofarma Tbk .....	32
Tabel 4.2	Kinerja Keuangan PT. Indofarma Tbk .....	35
Tabel 4.3	Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 tentang Air Limbah ( <i>efluen</i> ) dan Limbah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	36
Tabel 4.4	Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .....	42
Tabel 4.5	Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 tentang Air Limbah ( <i>efluen</i> ) dan Limbah PT. Kalbe Farma Tbk.....	43
Tabel 4.6	Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk .....	46
Tabel 4.7	Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 tentang Air Limbah ( <i>efluen</i> ) dan Limbah PT. Merck Tbk .....	47
Tabel 4.8	Kinerja Keuangan PT. Merck Tbk.....	50
Tabel 4.9	Pengungkapan Indikator <i>GRI</i> 306 tentang Air Limbah ( <i>efluen</i> ) dan Limbah PT. Phapros Tbk.....	51
Tabel 4.10	Kinerja Keuangan PT Phapros Tbk .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, seiring dengan banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri (Azizah, 2018). Dengan berkembangnya industri secara pesat maka akan menarik investasi lebih banyak, karena akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Prasetiyo & Isnuwardiati, 2022). Salah satu industri di Indonesia yang perkembangannya relatif pesat yaitu industri farmasi. Menurut Winarto (2022) perkembangan industri farmasi yang cukup pesat terjadi pada tahun 2021 setahun setelah kasus covid-19 muncul di Indonesia untuk pertama kalinya. Menurutnya juga, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan akan terus bertumbuh membuat perkembangan industri farmasi dapat bertambah dan berlanjut di tahun tahun mendatang.

Perkembangan industri yang semakin pesat tersebut dianggap memberikan dua dampak kondisi yaitu positif dan negatif (Rahayuningsih, 2017; Maryanti *et al.*, 2022). Dampak positif diantaranya adalah sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara umum, sebaliknya dampak negatif berupa pencemaran bagi lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah (Rahayuningsih, 2017; Maryanti *et al.*, 2022). Industri farmasi pun demikian, memberikan dampak positif berupa penyediaan obat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk pembangunan yang nyata di bidang kesehatan masyarakat. Namun, disisi lain industri farmasi juga

memberikan dampak negatif yang berupa limbah dari hasil operasionalnya (Amrina *et al.*, 2019).

Limbah adalah segala sesuatu yang tercipta atau sisa dari aktivitas manusia, baik pada skala lokal, industri, atau perusahaan (Sunarsih, 2014). Limbah juga merupakan suatu bahan yang tak bermanfaat namun, mengakibatkan pencemaran lingkungan (Rosena, 2014). Oleh sebab itu, untuk mencegah efek yang lebih merugikan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi, limbah sisa dari kegiatan operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan pengolahan khusus. Menurut Masruroh dan Rahma (2018) pengelolaan limbah operasional perusahaan secara sistematis adalah salah satu cara tanggung jawab perusahaan untuk memecahkan masalah limbah yang dihasilkan oleh operasionalnya.

Industri farmasi menghasilkan limbah berupa gas, limbah cair, limbah padat, kebisingan, dan getaran selama proses produksi. Oleh karena itu, air limbah industri menjadi salah satu sumber pencemaran yang potensial (Poerwanto *et al.*, 2015). Limbah industri farmasi juga dapat dikategorikan sebagai salah satu limbah yang berbahaya karena bersifat *toxicity, flammable, reactivity, dan corrosive* dan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang dampaknya bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung (Pratyusha *et al.*, 2012). Oleh karenanya, pengelolaan limbah industri farmasi secara efektif penting dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Kondisi tersebut seharusnya menyadarkan perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan industri farmasi bahwa sudah saatnya untuk ikut menjaga dan memelihara lingkungan sekitar masyarakat dan tidak hanya berfokus pada profit saja. Perusahaan yang bertujuan untuk berkelanjutan (*sustainability*) akan

berkonsentrasi pada konsep *triple bottom line*, yaitu konsep yang memenuhi tiga aspek, yaitu aspek *profit*, *people*, dan *planet* (Elkington, 1997).

Menurut Nugroho (2007) konsep ini juga dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan aktivitas yang tidak hanya berorientasi untuk mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga memikirkan kesejahteraan manusia (*people*) dan mampu menjamin kelestarian bumi (*planet*). Oleh karena itu, kegiatan bisnis dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap masalah sosial dan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat bukan hanya fokus untuk menghasilkan keuntungan saja. Selain itu tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, penting dilakukan karena adanya kewajiban hukum dalam penerapan kewajiban CSR bagi perusahaan yang dituangkan dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa "Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya".

Isu sosial dan lingkungan semakin meningkat di semua sektor industri membuat perusahaan-perusahaan mulai memprioritaskan pembangunan jangka panjang. Oleh sebab itu, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dianggap sangat penting untuk menangani permintaan dari *stakeholders*. *Sustainability report* menjadi hasil dari analisis dan proses sistem akuntansi untuk menunjukkan bagaimana manajemen keuangan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Menurut Novita & Djakman (2008) dengan mengungkapkan *sustainability report*, maka perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan juga komitmen perusahaan kepada *stakeholder* lainnya dan

kepada pemegang saham. Oleh karenanya, tingkat pengungkapan informasi dapat digunakan untuk menentukan kualitas suatu perusahaan.

Sari *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *sustainability report* merupakan sebuah publikasi yang mengandung informasi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta *sustainability report* juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai *platform* untuk menginformasikan kinerjanya kepada *stakeholder*. Selain itu, *sustainability report* juga menunjukkan dedikasi perusahaan kepada masyarakat, yang hasilnya dapat dievaluasi oleh mereka yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut Hutasoit & Sembiring (2020) *sustainability report* penting bagi perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para *stakeholder*. Bentuk kepercayaan para *stakeholder* dapat berupa investasi atau kemitraan sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas serta penjualannya. Tingkat laba bersih (*net income*) perusahaan akan dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas dan penjualan, sehingga *Return on Asset* akan meningkat. Dengan meningkatnya *Return on Asset*, maka perusahaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kinerja keuangannya.

Pengungkapan kinerja keuangan dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai indikator pada profitabilitas. Hal ini dikarenakan pemegang saham termasuk bagian dari *stakeholder*, oleh karena itu pemegang saham menuntut keterbukaan informasi dari perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangannya. Dengan adanya informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, pemegang saham dapat membuat kebijakan. Untuk mencegah pemegang saham menarik kembali sahamnya, maka perusahaan harus dapat meningkatkan tingkat laba bersihnya sebagai kebijakan dari

tindakan yang dilakukan oleh para *stakeholders* tersebut. Kepercayaan pemegang saham akan menekan perusahaan untuk meningkatkan tingkat laba bersihnya berdasarkan total aset yang ada. Oleh karenanya, posisi *sustainability report* sama pentingnya dengan informasi dalam laporan keuangan (Nasir *et al.*, 2014)

Pengungkapan *sustainability report* perusahaan harus diungkapkan sesuai dengan standar pelaporan yang ditetapkan yakni *GRI Standards*. *Global Reporting Initiative (GRI)* mengembangkan pedoman pelaporan keberlanjutan yang menjadi rekomendasi secara universal bagi beberapa perusahaan internasional, termasuk Indonesia (Ramadani, 2019). *GRI* adalah perusahaan yang menawarkan kerangka pelaporan keberlanjutan yang dapat dijadikan acuan oleh semua jenis bisnis di seluruh dunia (Safitri, 2013).

*GRI* didirikan oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *Tellus Institute* dengan dukungan dari *United Nations Environment Programme (UNEP)* pada tahun 1997. Kantor di Amsterdam, Belanda, adalah kantor sekretariat utama *GRI*. Sekretariat bertindak sebagai *outlet* untuk mengelola berbagai aktivitas kolaborator jaringan *GRI*. Sedangkan untuk kantor internasional *GRI*, Focal Point di Australia, Brazil, Cina, India dan Amerika Serikat. Sejak standar pelaporan generasi pertama diperkenalkan pada tahun 2000 dan berlanjut hingga saat ini, standar *GRI* telah mengalami perubahan secara berkala. Adapun versinya dimulai dengan pedoman *GRI Guidelines (GRI-G1)* dan yang terakhir *GRI Standards* yang merupakan versi terbaru pengganti *GRI-G4 (GRI, 2016)*.

Pelaporan *GRI* dikembangkan dengan tujuan membuat *sustainability report* menjadi lebih akurat, dapat diperbandingkan, dan akuntabel sehingga selaras dengan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Faiqoh &

Mauludy, 2019). Standar *GRI* menciptakan bahasa yang sama antara *stakeholder* dan perusahaan oleh sebab itu informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial mudah untuk dimengerti dan diterima dengan baik. Standar *GRI* adalah standar terkemuka yang digunakan sebagai acuan pelaporan untuk mewujudkan praktik keberlanjutan dalam bisnis di seluruh dunia (Davianti & Putri, 2022).

Standar *GRI* memiliki seri sebanyak empat, yaitu seri 100, 200, 300 dan 400. Seri 100 terdiri dari tiga standar *universal* yaitu *GRI* 101 tentang landasan, *GRI* 102 tentang pengungkapan umum, *GRI* 103 tentang pendekatan manajemen. Sedangkan untuk seri 200, 300, 400 mencakup banyak topik standar spesifik. Rangkaian tersebut dimaksudkan untuk melaporkan data tentang pengaruh perusahaan terhadap masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi. Untuk seri 200 topik yang berkaitan dengan ekonomi, seri 300 topik yang berkaitan dengan lingkungan dan seri 400 topik yang berkaitan dengan sosial (Matitaputty & Davianti, 2020)

Namun, beberapa fenomena menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengelolaan limbah yang kurang baik dari beberapa perusahaan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Beberapa kasus terkait permasalahan di atas diantaranya mencakup: (1) kasus limbah pabrik PT CS2 Pola Sehat di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan; dan (2) kasus pabrik Tepung Tapioka dan Pemanis di Karawang.

Kasus pertama, dilansir dalam *website* [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com), sebuah berita yang dilaporkan oleh Yoenianto (2014) menyebutkan bahwa Pabrik PT CS2 Pola Sehat yang memproduksi "Teh Gelas" mendapat sanksi administratif dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Pasuruan karena mencemari sungai Wangi. Produsen minuman teh gelas terpaksa memulihkan kondisi sungai dan memperbaiki teknik pengelolaan air limbah mereka. Menurut kabid pengawas

BLH Kabupaten Pasuruan, Sanur Indra, pencemaran Sungai Wangi disebabkan oleh banyaknya sampah organik. Menurutnya juga, tingginya sampah organik mengunci dan menurunkan kadar oksigen dalam air sehingga menyebabkan matinya biota air serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, manajemen PT CS2 Pola Sehat diinstruksikan harus segera melakukan normalisasi dan pembersihan sungai untuk merawat dan memulihkan ekosistem sungai. Disamping itu, teknologi pengolahan limbah dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Sekretaris BLH Kabupaten Pasuruan Nurfadjri juga mengungkapkan bahwa sanksi tersebut tertuang dalam Surat No. 660.3/1787/424.078/2014 tentang penerapan sanksi.

Kasus kedua, dilansir dari *website* [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), ditulis oleh Novellno (2021) menyebutkan bahwa Pabrik Tepung Tapioka dan Pemanis di Kabupaten Karawang dihentikan sementara lantaran pengelolahan limbahnya yang tidak sesuai standar. Pabrik – pabrik berskala besar tersebut mencemari Daerah Aliran Sungai (DAS) Cilamaya. Sungai Cimalaya menjadi hitam dan berbau sehingga masyarakat dan ekosistem makhluk hidup pun terganggu akibat dari pencemaran sungai oleh pabrik tapioca tersebut. Menurut kepala dinas lingkungan hidup provinsi Jawa Barat, Prima Mayaningtias, Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) pabrik tepung tapioka tersebut telah melanggar PP Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan beberapa fenomena atau kasus yang telah diuraikan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mencakup studi Santoso (2020) dan Ningsih (2019) yang meneliti tentang isu pengungkapan *sustainability report* dan CSR. Kemudian, penelitian yang

dilakukan oleh Oktarina *et al.*, (2021) tentang dampak ekonomi dan pencemaran lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) dengan isu Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Restatement* berbasis pada Standar *GRI* pada PT ANTAM dan PT. Vale Tahun 2018-2019 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kedua perusahaan tambang tersebut cukup baik dalam melakukan *sustainability report* berdasarkan standar *GRI* 102-48. Kemudian, studi yang dilakukan oleh Ningsih & Cheisviyanny (2019) isu yang berkaitan dengan Analisis Pengungkapan *CSR* PT Bukit Asam Tbk berdasarkan *GRI* dan kaitannya dengan PROPER. Hasil studi ini menunjukkan persamaan setiap indikator yang terdapat dalam *GRI G4* dengan PROPER berdasarkan analisis terdapat 4 aspek indikator yang memiliki kesamaan yaitu, energi, limbah, air dan keberagaman hayati. Berdasarkan aspek pelaporan yang ada di dalam pedoman *GRI G4* dan aspek pelaporan dinilai yang terdapat dalam PROPER pada dasarnya memiliki kesamaan dalam pengungkapan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktarina *et al.*, (2021) isu yang berkaitan tentang dampak aktivitas ekonomi dan pencemaran lingkungan oleh produksi tahu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak positif dan negatif yang dihasilkan oleh pabrik produksi tahu tersebut. Dampak positif diantaranya pabrik tahu tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan sedangkan untuk dampak negatifnya berupa pencemaran air sungai akibat pembuangan langsung limbah cair oleh pabrik tahu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan akuntansi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dengan penelitian yang berjudul "**Analisis Pengungkapan Limbah**

## **dan Kinerja Keuangan Industri Farmasi dalam *Sustainability Report* Berdasarkan Standar *GRI* ”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengungkapan limbah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam *Sustainability Report* berdasarkan standar *GRI*?
2. Bagaimana pencapaian kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dari latar beakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengungkapan limbah Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam *Sustainability Report* berdasarkan standar *GRI* 306.
2. Untuk menganalisis pencapaian kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bidang akuntansi dan memperkaya pengetahuan khususnya dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan terkait dengan pengungkapan limbah dan kinerja

keuangan. Penelitian ini juga melengkapi hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, panduan, dan bahan masukan yang berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara lebih efektif.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merujuk pada Pedoman Penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Skripsi ini akan terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dengan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran umum tentang topik yang akan diteliti, alasan penulis melakukan penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini. Adapun rangkaian yang terdapat dalam bagian pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dan konsep yang menjadi acuan penulis ketika menganalisis masalah. Teori-teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini ditentukan oleh topik penelitian berdasarkan keakuratan, relevansi dan kompleksitas penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sampel dan populasi, berbagai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan gagasan peneliti dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian berdasarkan metode dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

#### BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi temuan utama atau kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti serta berisi saran yang dapat dipertimbangkan untuk ditindaklanjuti di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Beberapa teori dan konsep yang relevan dengan penelitian ini yaitu, teori legitimasi, teori *stakeholder*, *sustainability report*, pengungkapan *sustainability report*, *GRI Standards*, pengungkapan *GRI 306*, pengertian limbah, jenis limbah, dampak limbah, profit/laba, penjualan, harga saham, dan volume perdagangan saham

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan tentang adanya kesadaran perusahaan terhadap kewajibannya untuk menjaga lingkungan (Victorie & Davianti, 2022). Teori legitimasi juga mempertimbangkan cara perusahaan secara konsisten menjamin bahwa aktivitas komersial yang dilakukannya mematuhi norma sosial dan kebiasaan setempat (Nofianto & Agustina, 2014). Dalam teori legitimasi, sebuah perusahaan harus menunjukkan bahwa operasionalnya sejalan dengan norma-norma budaya yang berlaku dalam masyarakat, dan mempublikasikannya melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Wilmshurst & Frost, 2000).

Menurut Adhima (2012) teori legitimasi menuntut perusahaan untuk berusaha memastikan bahwa operasionalnya diterima oleh para pemangku kepentingan secara legal dan sesuai dengan batasan serta aturan dalam lingkungan masyarakat atau aturan tempat perusahaan itu berada. Oleh karenanya, penting untuk mengungkapkan informasi tentang organisasi kemasyarakatan, komunitas, dan lingkungan. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat umum untuk memberikan informasi dalam

*sustainability report* dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian publik dan menunjukkan pengaruh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa “sebuah perusahaan tidak dapat berdiri untuk memenuhi keuntungannya saja namun juga harus dapat memberikan *surplus* kepada para *stakeholdernya*” (Rosyada & Astrina, 2019). Adapun yang termasuk *stakeholder* yaitu mereka yang memiliki kepentingan terhadap suatu bisnis, antara lain karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah sebagai regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing dan lain-lain (Purwanto, 2011). Menurut Freeman *et al.*, (2010) dalam teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan tanggung jawabnya kepada pemerintah, masyarakat, organisasi politik, asosiasi bisnis, karyawan, pemasok, dan pelanggan serta tidak hanya berfokus kepada kebutuhan para pemegang sahamnya saja.

Dengan memberikan citra tanggung jawab sosial, perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dapat melegitimasi tindakannya di depan *stakeholder* (Maryanti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, tujuan utama teori *stakeholder* yaitu untuk membantu manajer perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan bagi *stakeholder* melalui kegiatan yang mereka lakukan agar dapat meminimalkan kerugian yang dapat ditimbulkan.

### **2.1.3 Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)**

*Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) memiliki beberapa definisi. *World Business Council for Sustainable Development* (2002), mendefinisikan *sustainability report* sebagai sebuah dokumen yang memberikan gambaran umum kepada *stakeholder* tentang keadaan dan kegiatan operasional

perusahaan yang terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. (Heemskerk, 2002:7). Menurut Elkington (1997) *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang mencakup informasi kinerja keuangan dan non keuangan, seperti perincian tentang prakarsa sosial dan lingkungan yang bisa membuat perusahaan untuk terus berkelanjutan. Sementara itu, Sihotang (2006) mengartikan *sustainability report* merupakan pelaporan tentang dampak regulasi terhadap perusahaan dan produknya serta aspek ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kinerjanya dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, *sustainability report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang mencakup tiga sektor, yaitu keuangan, lingkungan dan sosial.

#### **2.1.4 Pengungkapan *Sustainability Report***

Bagian ini menguraikan informasi penting yang harus disertakan dalam sebuah *sustainability report*. Informasi tersebut harus berdasar pada persyaratan pengungkapan yang harus ada dalam *sustainability report* berdasarkan *GRI Standards*. Penyusunan pengungkapan *sustainability report* menggunakan standar pengungkapan yang dikembangkan oleh *GRI* dan dimaksudkan sebagai kerangka kerja untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terbuka dan transparan.

Pedoman dasar pelaporan keberlanjutan meliputi prinsip pelaporan, pedoman pelaporan dan standar pengungkapan termasuk indikator kinerja dengan nilai dan fokus yang sama. Secara keseluruhan perusahaan di Indonesia memakai standar *GRI* untuk melaporkan masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik. Standar *GRI* yang mendukung *sustainability report* akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi.

Informasi tentang kontribusi positif atau negatif perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan bisa dilihat dalam *sustainability report* berdasarkan standar *GRI*. Standar pada *GRI* merupakan pendekatan yang transparan dalam mendistribusikan keterangan tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap masyarakat. Hal ini akan menjadi gambaran dari semua masalah utama dalam kerangka kebijakan yang berlaku dengan cara penyelesaiannya.

Bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan dominan diungkapkan di situs *web* perusahaan. Sehingga mempermudah siapa pun yang ingin mengaksesnya untuk memahami bentuk tanggung jawab yang diemban perusahaan. Berdasarkan peninjauan, *sustainability report* berisi teks naratif, foto, bagan dan grafik yang menjelaskan penerapan pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan.

#### **2.1.5 GRI Standards**

*The Coalition for Environmentally Responsive Economies (CERES)* membuat pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability report* (Abdelgadir, 2017). Adapun maksud dari dikembangkannya kerangka pelaporan *GRI* yaitu agar tanggung jawab, transparansi, dan konsistensi *sustainability report* dapat ditingkatkan serta menyelaraskannya dengan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Faiqoh & Mauludy, 2018). *GRI standards* memberikan bahasa yang sama antara *stakeholder* dan perusahaan sehingga dampak di bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi dapat diterima dengan baik dan mudah untuk dimengerti.

*GRI standards* adalah sebuah kerangka kerja yang menjadi dasar *sustainability report* dengan tujuan untuk menyatukan *stakeholder* dan perusahaan di bawah satu pemahaman tentang dampak ekonomi, lingkungan,

dan sosial dari berbagai organisasi di seluruh dunia dapat dikomunikasikan, diasosiasikan, dan dibandingkan (Ramadani, 2019). Menurut Novib (2015) untuk membantu perusahaan dari semua skala dan di semua industri dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi keberlanjutan perusahaan, maka *GRI* menawarkan pedoman pelaporan keberlanjutan.

#### **2.1.6 Pengungkapan *GRI* 306**

*GRI* 306 yang berkaitan dengan air limbah (*effluen*) dan limbah merupakan dasar dari pengungkapan pengelolaan limbah perusahaan dalam *sustainability report*. Informasi yang terdapat dalam standar *GRI* 306 yang mencakup informasi tentang cara pengelolaan limbah tersebut. Standar *GRI* 306 memuat seperangkat pengungkapan yang digunakan sebagai panduan saat mengungkapkan air limbah (*effluent*) dan limbah perusahaan. Adapun indikator pengungkapan menurut standar *GRI* 306 mencakup: (1) perusahaan wajib melaporkan kebijakan manajemennya terkait dengan air limbah (*effluen*) dan limbah; (2) pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan; (3) limbah berdasarkan jenis dan cara pembuangannya; (4) tumpahan yang *substansial*; (5) pengangkutan limbah yang berbahaya; dan (6) Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan atau limpahan air.

#### **2.1.7 Pengertian Limbah**

Menurut *WHO* limbah adalah sesuatu yang dibuang karena tidak dapat digunakan, kurang disukai, atau hasil dari aktivitas manusia dan terjadi bukan secara alamiah (Chandra, 2007). Penafsiran lain yang berasal dari keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 231/MPP/Kep/7/1997 tentang proses impor, menyatakan bahwa limbah didefinisikan sebagai sisa atau bekas bahan atau produk dari suatu proses

produksi atau kegiatan yang menalami perunahan fungsi dari fungsi semula, kecuali yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan hewan (Angraini *et al.*, 2018). Adapun menurut Ikhsan (2009) limbah adalah setiap produk sampingan dari produksi rumah atau industri yang terletak di mana saja namun tidak diinginkan oleh lingkungan karena tidak memiliki nilai moneter. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika limbah tidak dikelola secara efektif, maka limbah menjadi zat buangan yang tidak dibutuhkan yang memiliki efek merugikan bagi masyarakat dan lingkungan.

#### **2.1.8 Jenis Limbah**

a. Berdasarkan bentuk atau wujudnya menurut Suharto (2011), jenis limbah ada empat, yaitu:

1. Limbah cair

Sisa dari suatu aktivitas atau kegiatan yang berbentuk cair disebut sebagai limbah cair. Limbah cair larut dalam air yang terus bergerak.

2. Limbah gas

Limbah gas adalah sampah yang memanfaatkan dua jenis udara yaitu gas dan partikel sebagai salurannya.

3. Limbah Padat

Limbah padat adalah sampah hasil dari kegiatan domestik dan industri. Sampah padat bersifat kering dan tidak dapat berpindah tempat.

b. Menurut Haghi (2011) limbah berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi:

1. Limbah rumah tangga, atau sampah yang lebih dikenal dengan limbah domestik.

2. Limbah industri, yaitu bahan buangan dari industri pabrik.

3. Limbah pertanian, yaitu limbah yang berbentuk padat dan dihasilkan dari kegiatan pertanian.
  4. Limbah konstruksi, merupakan limbah yang terbuat dari bahan yang telah digunakan dalam prosedur konstruksi tetapi tidak lagi diperlukan.
  5. Limbah radioaktif, yaitu limbah dihasilkan dari penggunaan energi nuklir, termasuk memanfaatkan reaktor nuklir untuk menyediakan listrik atau menggunakannya untuk keperluan industri dan medis.
- c. Menurut Haghi (2011) berdasarkan sifatnya limbah terdiri atas lima jenis, yaitu:
1. Limbah mudah meledak, merupakan limbah yang mengalami proses kimiawi, menghasilkan gas bertekanan tinggi, bersuhu tinggi serta dapat merusak lingkungan.
  2. Limbah mudah terbakar, yaitu limbah yang cepat menyala atau terbakar bila berada di dekat api, percikan api, gesekan, atau sumber nyala lainnya.
  3. Limbah reaktif, yaitu limbah yang memiliki sifat yang tidak stabil pada suhu tinggi dan dapat terbakar serta limbah yang mudah bereaksi dengan oksigen.
  4. Limbah beracun, atau yang sering disebut limbah B3 yaitu limbah yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan.
  5. Limbah korosif, merupakan limbah yang berpotensi mengiritasi kulit dan menimbulkan korosi pada logam.

### 2.1.9 Dampak Limbah

Jika limbah tidak dikelola dengan baik, maka limbah memiliki dampak negatif pada lingkungan. Menurut Gelbert *et.al*, (1996) dampak negatif limbah terhadap manusia dan lingkungan ada tiga, yaitu:

1. Dampak Terhadap Kesehatan.

Fasilitas pengolahan limbah yang tidak efektif menjadi tempat bagi berbagai mikroba dan makhluk yang meresahkan seperti lalat, tikus, dan anjing yang dapat membawa komplikasi. Diare, kolera, tifus, jamur kulit, dan cacingan adalah contoh penyakit yang mungkin terjadi.

2. Dampak Terhadap Lingkungan.

Mikroorganisme akan membantu pembusukan limbah yang ditumpuk. Gas akan dihasilkan selama proses penguraian oleh mikroorganisme aerob dan anaerob. Akibatnya, akan dihasilkan gas-gas berbahaya seperti gas beracun seperti metana, asam sulfida, dan amonia. Ketika gas-gas ini mencapai tingkat di atas NAB (50 ppm), dapat mengakibatkan orang menjadi mabuk dan pusing. Selain gas, timbunan limbah dapat merusak kualitas air dan permukaan tanah di sekitarnya.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi.

Kesehatan masyarakat yang buruk akan datang dari pengelolaan limbah yang tidak tepat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan dana pengobatan. Selain itu, infrastruktur lain juga terpengaruh, seperti pengolahan biaya air yang mahal.

### 2.1.10 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh pimpinan perusahaan dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola aset perusahaan dengan sukses dalam kurun waktu tertentu.

Jumingan (2011) juga berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu baik menyangkut aspek peningkatan modal dan pengalokasiannya. Faktor-faktor ini biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

#### **2.1.11 Profit/Laba**

Setiap perusahaan ingin memperoleh profit (keuntungan) sebanyak mungkin dari bisnis yang dikelolanya sehingga dapat terus berkembang dan tumbuh serta operasi perusahaannya terus berlanjut dengan lancar. Sihombing & Dalimunthe (2022) menyatakan bahwa laba adalah tolok ukur untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, laba diperlukan dan tentu saja harus direncanakan seefektif mungkin sehingga manajemen dapat memperolehnya secara efektif.

#### **2.1.12 Penjualan**

Penjualan adalah ukuran utama aktivitas bisnis dan faktor kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Andrayani & Sudirman, 2014). Penjualan menjadi salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya dan dapat memperluas serta mencapai keuntungan atau mendapatkan laba sesuai keinginan. Menurut Kennedy *et al* (2017) pertumbuhan penjualan adalah peningkatan pembelian dari satu tahun ke tahun berikutnya atau dari satu periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu, penjualan juga berperan penting dalam memungkinkan perusahaan menghasilkan produk untuk dijual dan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan ditujukan untuk mendapatkan volume penjualan yang diharapkan dan dapat menguntungkan serta memaksimalkan keuntungan

perusahaan. Semakin banyak penjualan oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan.

### **2.1.13 Harga Saham**

Nilai saham atau harga saham merupakan cerminan dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perubahan atau fluktuasi harga saham banyak dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan yang ada di pasar modal (pasar sekunder) (Sulia, 2017). Menurut (Anwar, 2021) harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang terjadi akibat adanya pembelian dan penawaran saham. Oleh karena itu harga saham akan naik jika lebih banyak investor yang berusaha untuk membeli atau menyimpan saham. Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang memutuskan untuk menjual atau melepas suatu saham, maka harga saham tersebut akan turun.

### **2.1.14 Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham atau *trading volume activity* merupakan total nilai transaksi investor untuk melakukan pembelian maupun penjualan saham dalam satuan uang (Ameci *et al.*, 2021). Volume perdagangan saham bisa menunjukkan seberapa dinamis dan likuiditas suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. (Husnan, 2009) juga mendefinisikan volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara total saham yang diperdagangkan dengan total saham yang beredar pada waktu tertentu. Oleh karena itu, aktivitas perdagangan dengan volume yang tinggi di bursa akan terlihat sebagai petunjuk bahwa pasar akan membaik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam sebuah penelitian sebagai perbandingan antara penelitian ini dan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Santoso & Meiden (2020)	Analisis Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan <i>Restatement</i> berbasis pada Standar <i>GRI</i> pada PT ANTAM dan PT VALE tahun 2018-2019	Kualitatif Deskriptif	Kedua perusahaan tambang tersebut tingkat kepatuhannya dalam melakukan pengungkapan <i>sustainability report</i> berdasarkan standar <i>GRI</i> 102-48 cukup baik
2.	Ningsih & Cheisviyanny (2019)	Analisis Pengungkapan CSR PT Bukit Asam Tbk berdasarkan <i>GRI</i> dan kaitannya dengan PROPER.	Kualitatif	Berdasarkan investigasi, ada empat aspek indikator yang sama yaitu energi, limbah, air, dan keanekaragaman hayati. Berdasarkan penilaian aspek pelaporan yang terdapat pada PROPER dan aspek pelaporan yang terdapat pada pedoman <i>GRI</i> G4 pada dasarnya memiliki pengungkapan yang sama.

3.	Kuswanto (2019)	Penerapan Standar <i>GRI</i> dan Laporan Keberlanjutan di Indonesia	Kualitatif	Karena perusahaan sulit menerapkan indikator lingkungan, maka masalah lingkungan bukan perhatian utama saat memberikan data keberlanjutan terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.
4.	Putri & Davianti (2022)	<i>GRI</i> 306 (2016): Praktik Pengungkapan Pengelolaan Limbah Pada Industri Tambang Sektor Logam dan Mineral	Kualitatif Deskriptif	Sebagian besar perusahaan telah memenuhi persyaratan teori <i>stakeholder</i> , termasuk menerbitkan <i>sustainability report</i> sebagai tanda komitmen perusahaan kepada <i>stakeholder</i> mereka. Sebagian besar perusahaan juga memperhatikan informasi mengenai pengelolaan limbah mereka.
5.	Oktarina <i>et al.</i> , (2021)	Dampak Aktivitas Ekonomi: Produksi Pembuatan Tahu Terhadap Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus Industri Tahu Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan)	Kualitatif Deskriptif	Dampak positif dan negatif dari pembuatan tahu dirasakan di Desa Fajar Baru Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung. Limbah padat tahu memberikan dampak positif karena dapat dijual kepada pembuat oncom dan kepada pemilik ternak yang akan

				<p>mengubahnya menjadi pakan ternak. Hal ini juga bisa menciptakan lapangan kerja. Namun, disisi lain pencemaran air sungai terjadi karena akibat dari pembuangan langsung limbah cair industri tahu ke sungai.</p>
--	--	--	--	---